

SOSIALISASI PENCEGAHAN STUNTING UNTUK MENGURANGI JUMLAH ANAK STUNTING DI DESA TAMIAJENG

Inggit Marodiyah¹, Irmayanti Dwi Saputri², Merselina Juli Dwi Setia Budi³,
Dhea Alinda Vitara⁴, Moh. Rizki fadhila⁵, Moch Fais Fachrudin⁶

¹ Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

² Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

³ Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

⁴ Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

⁵ Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

⁶ Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Email: inggit@umsida.ac.id¹, irmaynt2529@gmail.com²,
merselinasetiabudi02@gmail.com³, vitalinda3@gmail.com⁴,
rizkifadhila027@gmail.com⁵, faisfanur18@gmail.com⁶

DOI: -

Received: 01-02-2024

Accepted: 08-02-2024

Published: 14-02-2024

Abstrak:

Stunting is a serious problem that can affect children's growth and development and have an impact on the development of human resources (HR) in the future. This study aims to increase community understanding of stunting through socialisation and distribution of UHT milk in Tamiajeng Village. The activities were carried out by KKN-P Group 36 Year 2024 by involving Posyandu Cadres, Village Midwives, and other Health Officers. The methods used include observation, making work programs, and permission from related parties, with activities that include face-to-face socialisation of stunting, as well as assistance in Posyandu activities. The results of the activity show that parents who have toddlers understand the impact of stunting on children. So this activity is expected to provide effective education to parents, help reduce the risk of stunting, and build a healthier generation in Tamiajeng Village.

Kata Kunci: *Stunting, Health, Parents*

PENDAHULUAN

Gangguan pertumbuhan maupun perkembangan anak dibawah standar yang diakibatkan kurangnya gizi dengan pertanda badan kurang tinggi atau panjang. Menurut WHO (2020), stunting adalah kondisi anak yang pendek berdasarkan tinggi badan menurut usia yang kurang dari -2 standar deviasi (SD) pada kurva pertumbuhan WHO yang terjadi dikarenakan kondisi *irreversibel* akibat asupan nutrisi yang kurang dan/atau infeksi berulang/kronis yang terjadi dalam 1000 hari pertama pertumbuhan (Kemenkes RI, 2022b).

Sebuah Negara dengan masyarakat yang berperan penting dalam pertumbuhan anak- anak akan ada gangguan kondisi stunting. Berbagai

keadaan seperti kebudayaan, pendidikan, pelayanan kesehatan, keadaan ekonomi dan politik, keadaan pertanian dan sistem pangan, serta kondisi air, sanitasi, dan lingkungan berperan sebagai faktor eksternal (Nirmalasari, 2020). Warga harus melakukan gerakan perubahan masyarakat dengan mengubah pola pikir masyarakat untuk aktif memperbaiki lingkungannya menjadi tempat yang bersih, asri, sehat dan menentramkan (Marodiyah et al., 2023). Dengan menciptakan kondisi lingkungan yang bersih, sehat, dan mendukung pertumbuhan anak-anak, kita dapat memastikan generasi mendatang tumbuh dengan sehat dan memiliki potensi yang optimal.

Di Indonesia, stunting sudah menjadi masalah yang berkelanjutan. Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) prevalensi stunting pada tahun 2021 mencapai 24,4%, sedangkan pada tahun 2022 mengalami penurunan yakni sebesar 21,6% (Kemenkes RI, 2022a). Dari hasil tersebut Pemerintah Indonesia menargetkan penurunan stunting diangka 14% pada tahun 2024. Pada daerah Kabupaten Mojokerto, tingkat prevalensi stunting mencapai 11,6%, salah satu kecamatan yang menyumbang kasus stunting tertinggi adalah Kecamatan Trawas. Dari total 1348 anak, sebanyak 225 anak mengalami stunting pada bulan November 2022. Jika dihitung dalam persentase, angka tersebut menjadi 16,69% (Herman, 2023). Menurut data stunting tahun 2024, di Desa Tamiajeng, Kecamatan Trawas, terdapat 3 anak yang menderita stunting, dan 12 anak yang berisiko mengalami stunting, dari jumlah total sebanyak 247 anak yang ada di Desa Tamiajeng. Hal ini menunjukkan adanya masalah gizi di Desa Tamiajeng yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut.

Dampak dari stunting ini menyebabkan anak memiliki tinggi badan yang lebih pendek dari anak normal seumurannya. Stunting juga berdampak pada perkembangan kognitif dan psikomotorik anak yang mana hal tersebut dapat mempengaruhi kualitas intelektual anak. Selain itu, kondisi stunting tidak hanya berdampak langsung terhadap kualitas intelektual, tapi juga menjadi faktor tidak langsung terhadap penyakit degeneratif atau penyakit yang muncul seiring bertambahnya usia (Dasman, 2019).

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka Tim Kuliah Kerja Nyata Pencerahan (KKN-P) Kelompok 36 Tahun 2024, Desa Tamiajeng, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, menyadari pentingnya melakukan kegiatan sosialisasi yang melibatkan pembagian susu UHT kepada masyarakat dalam rangka penanggulangan stunting. Hal ini sejalan dengan tema KKN Pencerahan tahun 2024 yang diambil, yaitu "Pengembangan desa wisata mandiri melalui penanggulangan stunting dan program abdimas perguruan tinggi". Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan stunting dan memberikan dukungan gizi yang baik melalui konsumsi susu UHT. Sehingga melalui kegiatan sosialisasi dan pembagian susu UHT, masyarakat akan lebih menyadari pentingnya pencegahan stunting dan dampak negatif yang dapat ditimbulkannya.

METODE PENELITIAN

Lokasi pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pembagian susu UHT ini bertempat di rumah Ibu Polo, Desa Tamiajeng, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto dengan peserta sebanyak 85 yang terdiri dari balita berusia 0-6 tahun dengan bekerja sama bersama Posyandu setempat. Pelaksanaan kegiatan ini yakni dengan tatap muka langsung dalam bentuk sosialisasi, pendampingan dan pemeberian susu UHT kepada peserta, yang dilakukan pada minggu pertama hari selasa. Adapun kegiatan tersebut dilaksanakan dengan metode berikut:

1. Persiapan:
Melakukan observasi stunting dengan meminta data stunting terbaru dan meminta izin untuk melaksanakan program kerja yang sudah dibuat oleh Tim KKN-P Kelompok 36. Target dari kegiatan ini adalah ibu dan anak yang akan mengikuti kegiatan posyandu, dengan hasil akhir diskusi yakni melakukan sosialisasi mengenai stunting dan pembagian susu UHT dengan bekerja sama bersama Kader Posyandu.
2. Pelaksanaan Kegiatan:
Pelaksanaan kegiatan dilakukan kepada peserta Posyandu, dan ditunjukkan secara khusus kepada para Ibu. Sosialisasi dilakukan dengan cara memberikan brosur kepada ibu-ibu peserta Posyandu dan menjelaskan mengenai definisi stunting, penyebabnya, serta cara pencegahannya. Memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan seputar permasalahan yang terkait dengan stunting dan langsung dijawab oleh Tim KKN-P Kelompok 36.
3. Pendampingan:
Pendampingan dilakukan dengan cara ikut membantu kegiatan Posyandu yang diantaranya mengukur tinggi badan anak, menimbang, serta mencatat hasil tumbuh kembang anak yang dilakukan bersama kader Posyandu. Selain itu, peserta juga akan mendapatkan pembagian susu UHT yang telah disiapkan oleh Tim KKN-P Kelompok 36.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menyadari bahwa stunting memiliki peran krusial dalam pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) di masa mendatang, maka penting untuk meningkatkan pemahaman mengenai masalah stunting. Stunting, yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan fisik serta kognitif anak, harus menjadi perhatian utama dalam upaya membangun generasi yang sehat dan berkualitas. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran terkait stunting menjadi langkah yang tidak dapat diabaikan dalam memperbaiki kondisi kesehatan masyarakat, terutama anak-anak. KKN-P Kelompok 36 Tahun 2024 Desa Tamianjeng memiliki salah satu program kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai masalah stunting melalui sosialisasi pencegahan stunting dan pembagian susu UHT. Dalam upaya mewujudkan program ini, KKN-P Kelompok 36 berkomitmen untuk memberikan informasi yang komprehensif tentang stunting dan pentingnya pencegahannya kepada masyarakat. Selain itu, KKN-P

Kelompok 36 juga akan mendistribusikan susu UHT sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan asupan gizi anak-anak yang rentan terkena stunting.

3.1. Persiapan Kegiatan

Dalam proses persiapannya, kelompok 36 KKN-P telah melaksanakan observasi lokasi dan berhasil memperoleh izin dari pemilik rumah, yaitu Bu Polo, untuk mengadakan sosialisasi di rumah tersebut. Selain itu, kelompok 36 KKN-P juga telah melakukan diskusi yang komprehensif mengenai berbagai hal yang akan dilakukan dalam pelaksanaan sosialisasi dan pembagian susu UHT. Kegiatan Posyandu yang dilakukan secara rutin di Desa Tamiajeng ini dijadwalkan berlangsung setiap hari Selasa, pada minggu pertama dan minggu kedua, dengan tujuan utama untuk mendukung kesehatan anak-anak usia 0 hingga 6 tahun dan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pencegahan stunting.



Gambar 3.1 Observasi Tempat Kegiatan Posyandu dan Izin pelaksanaan Proker Stunting

3.2. Pelaksanaan Kegiatan

3.2.1. Sosialisasi dan Pendampingan

Pada tahap sosialisasi dan pendampingan, KKN-P Kelompok 36 melakukan kegiatan sosialisasi dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan stunting. Dalam sosialisasi ini, KKN-P Kelompok 36 menjelaskan berbagai aspek terkait stunting, seperti definisi stunting, penyebabnya, serta cara pencegahannya. Melalui penjelasan ini, diharapkan masyarakat dapat memahami betapa pentingnya menghindari stunting guna menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas serta pola hidup yang sehat, terutama di Desa Tamiajeng. Sosialisasi dilaksanakan saat kegiatan Posyandu pada Selasa minggu pertama, yang bertempat di rumah Ibu Polo.

Kegiatan Posyandu dihadiri sebanyak 85 ibu-ibu dan balita, serta didampingi oleh Ibu Polo, dan Kader Posyandu, Bidan, dan petugas kesehatan lainnya.



Gambar 3.2 Sosialisasi Pencegahan Stunting

Selain melakukan sosialisasi terkait stunting, Kelompok 36 KKN-P juga melakukan kegiatan pendampingan bersama kader Posyandu Desa Tamiajeng. Kegiatan pendampingan ini meliputi pengukuran tinggi badan anak, penimbangan berat badan, serta pencatatan hasil tumbuh kembang anak. Dalam kegiatan pendampingan ini, pengukuran tinggi badan ini penting untuk mengetahui apakah anak mengalami pertumbuhan yang sesuai dengan usianya. Selain itu, dilakukan juga penimbangan berat badan anak. Hal ini bertujuan untuk memantau apakah anak mengalami peningkatan berat badan yang sehat dan normal. Hasil pendampingan ini kemudian dicatat untuk melacak perkembangan tumbuh kembang anak secara berkala.



Gambar 3.3 Pendampingan Kegiatan Posyandu Bersama Kader dan Petugas Posyandu

Kendala pada saat pelaksanaan sosialisasi dan pendampingan adalah susahnya untuk mengumpulkan peserta sosialisasi karena tempat yang kurang luas, sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti tidak adanya proyektor untuk menjelaskan materi sosialisasi, serta anak-anak yang hiperaktif sehingga ibu-ibu sulit untuk mengikuti sosialisasi dengan baik.

3.2.2. Pembagian Susu UHT

Salah satu langkah positif yang KKN-P Kelompok 36 Tahun 2024 lakukan adalah menyelenggarakan kegiatan pembagian susu UHT pada kegiatan Posyandu Desa Tamiajeng. Kegiatan ini merupakan bagian dari usaha untuk memastikan anak-anak balita mendapatkan asupan gizi yang cukup sebagai langkah pencegahan untuk mengurangi risiko stunting di masa depan. Posyandu memiliki peran penting sebagai pusat kesehatan masyarakat di tingkat desa, yang tidak hanya memberikan layanan kesehatan rutin, tetapi juga sebagai wadah untuk pendidikan kesehatan masyarakat.

KKN-P Kelompok 36 melaksanakan kegiatan pemasaran susu UHT dengan cara yang terencana dan terorganisir, dengan persetujuan dan dukungan dari semua pihak terkait, termasuk Ibu Polo, Kader Posyandu, Bidan desa, dan petugas kesehatan lainnya. Susu UHT dipilih karena kelebihannya dalam ketersediaan, kemasan yang praktis, dan umur simpan yang relatif lama tanpa perlu refrigerasi. Dalam pelaksanaannya, KKN-P kelompok 36 bekerja sama dengan Posyandu untuk menetapkan standar perolehan susu UHT.



Gambar 3.4 Foto Bersama Kader Posyandu

Selain itu, pada pelaksanaan kegiatan pembagian susu UHT ini, tidak ada kendala yang dihadapi. Hal ini terjadi karena anak-anak menyukai dan senang dalam menerima susu UHT yang diberikan kepada mereka. Keterlibatan anak-anak dalam kegiatan ini menunjukkan antusiasme dan kepuasannya terhadap program pembagian susu UHT. Keberhasilan ini dapat dianggap sebagai hasil dari upaya kelompok KKN-P 36 dalam memilih susu UHT sebagai sumber gizi yang praktis dan mudah diterima oleh anak-anak

SIMPULAN

KKN-P Kelompok 36 Tahun 2024 Desa Tamianjeng telah melakukan serangkaian kegiatan sosialisasi, pendampingan, dan pembagian susu UHT untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang stunting dan pencegahannya. Melalui kegiatan sosialisasi yang dilakukan saat Posyandu, KKN-P Kelompok 36 telah menjelaskan pentingnya menghindari stunting untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Selain itu, kegiatan pendampingan dilakukan untuk memantau pertumbuhan anak-anak secara berkala. Adapun Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan meliputi keterbatasan tempat, sarana prasarana yang kurang memadai, dan hiperaktifnya anak-anak yang membuat ibu-ibu sulit untuk mengikuti sosialisasi dengan baik. Meskipun demikian, keberhasilan dalam pembagian susu UHT menunjukkan antusiasme dan kepuasan anak-anak serta efektivitas program tersebut. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan edukasi yang efektif kepada para orang tua, serta membantu mengurangi risiko stunting dan membangun generasi yang lebih sehat di Desa Tamianjeng.

REFERENSI

- Dasman, H. (2019). Empat dampak stunting bagi anak dan negara Indonesia. *The Conversation (Disipln Ilmiah, Gaya Jurnalistik)*, 2–4.
- Herman. (2023). *Angka Stunting Paling Tinggi di Kabupaten Mojokerto, Ini Strategi Puskesmas Trawas Mengatasinya*. Kabarmojokerto.Id.
- Kemenkes RI. (2022a). *Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*.
- Kemenkes RI. (2022b). *Mengenal apa itu stunting*.
- Marodiyah, I., Cahyana, A. S., & Nurmalasari, I. R. (2023). Empowering Communities Through Household Organic Waste Management: A Case Study in Kajartengguli Village, Indonesia. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, 14(2), 19–28.
- Nirmalasari, N. (2020). STUNTING PADA ANAK: PENYEBAB DAN FAKTOR RISIKO STUNTING DI INDONESIA. *QAWWAM: JOURNAL FOR GENDER*

MAINSTREAMING, 14(1), 19.
<https://doi.org/10.20414/Qawwam.v14i1.2372>